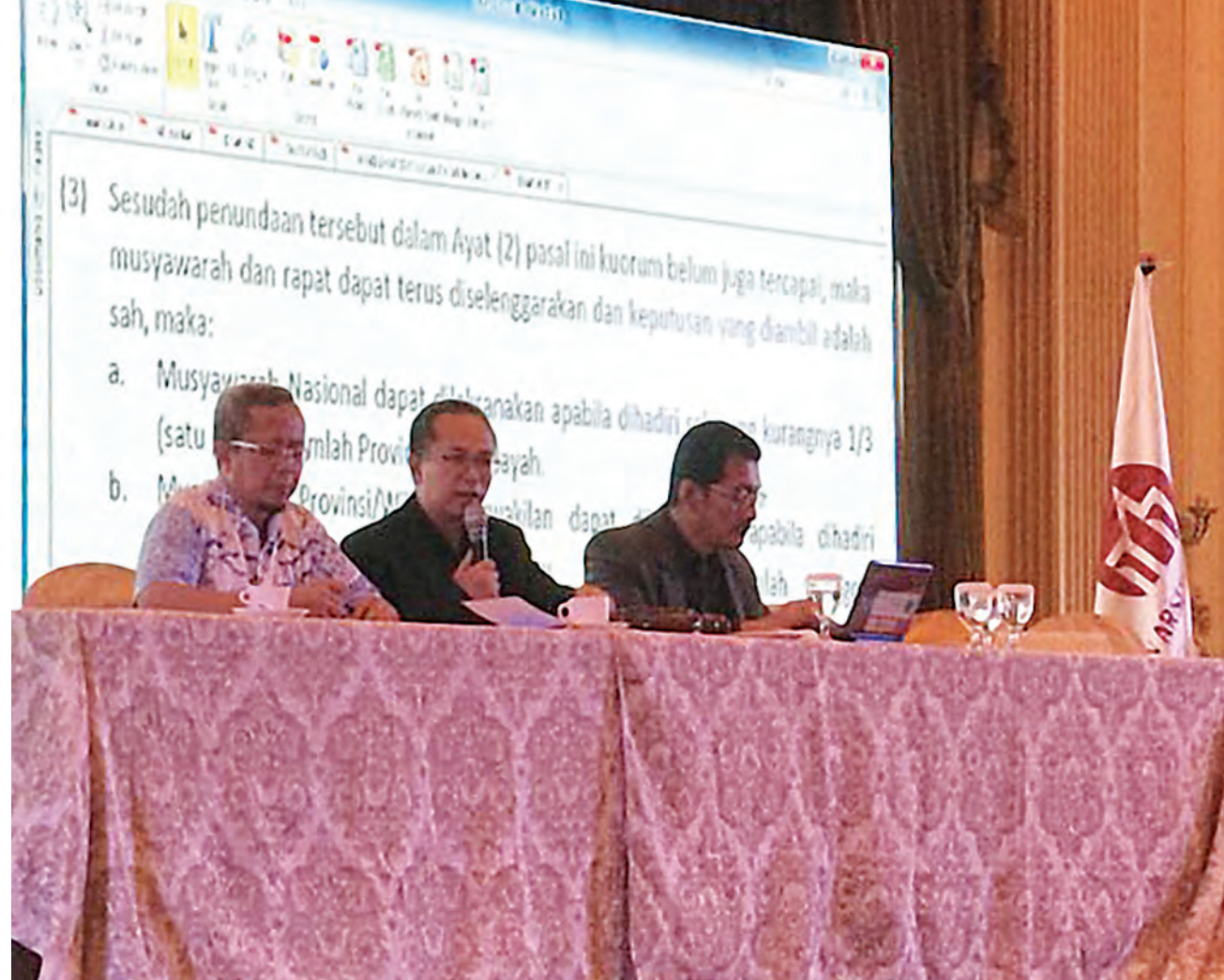




IKATAN
ARSITEK
INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH



Implikasi UU Arsitek dan Perubahan AD/ART IAI

Rakernas dan Munalub IAI di Surabaya

Sejak UU tentang Arsitek No. 6 Tahun 2017 diundangkan (8 Agustus 2017), maka berbagai persiapan dan penataan organisasi harus dilakukan untuk menjalankan semua amanatnya.

Bersama-sama dengan penyiapan peraturan pemerintah (PP) atau aturan teknis lainnya, maka IAI juga harus segera berbenah diri agar siap menjalankan semua amanat undang-undang. Perubahan dan penataan organisasi diperlukan mulai dari perubahan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran rumah Tangga (ART). Untuk tujuan ini maka pada tanggal 24 dan 25 Februari 2018 telah diadakan Munaslub untuk perubahan AD serta Rakernas untuk perubahan ART di Surabaya. Adanya UU Arsitek dan perubahan AD/ART ini, maka akan banyak membawa implikasi yang harus dijalaninya oleh para arsitek dan IAI.

Implikasi pertama adalah meningkatnya daya saing arsitek Indonesia di percaturan arsitektur regional maupun global. Dengan adanya UU Arsitek ini, negara hadir dan menjadi penjamin bagi arsitek Indonesia yang berpraktik di dalam maupun di luar negeri.

Masyarakat akan terjamin untuk mendapatkan layanan jasa arsitek yang berkompeten dan beretika. Undang-undang ini akan menjadi dasar berlakunya Professional Indemnity Insurance (PII) yang akan menjamin legalitas semua bangunan di Indonesia.

Dalam UU ini juga mengatur tata laksana praktik arsitek asing di Indonesia agar terjadi persaingan yang sehat di antara arsitek Indonesia dan arsitek asing. UU Arsitek juga menempatkan Indonesia sejajar dengan negara-negara Asia lain yang telah lebih dulu memiliki UU Arsitek yang lebih kuat. UU Arsitek Indonesia selanjutnya akan menjadi acuan untuk berhubungan dengan negara lain seperti pengaturan Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Architectural Services Asean dan Central Product Classification (CPC) 8671 dari PBB.

Menurut Djuhana, Ketua Umum IAI terdapat tiga pilar utama sebagai landasan operasional bagi para arsitek di Indonesia yaitu UU Jasa Konstruksi, UU Bangunan

Gedung dan UU arsitek. Pilar pertama adalah UU Jasa Konstruksi yang mengatur hubungan antarpelaku jasa konstruksi (Konsultan, kontraktor dan pengawas, dll.), pilar kedua adalah UU Bangunan Gedung yang mengatur mengenai objek yang dikerjakan, serta UU Arsitek yang hadir melengkapi UU Keinsinyuran sebagai subjek (pelaku) dalam jasa konstruksi. Arsitek sebagai profesi adalah berbeda dengan profesi lain seperti Insinyur.

Arsitek dilengkapi dengan keahlian yang terkait dengan seni, estetika dan kebudayaan (belum terdapat dalam UU Keinsinyuran). Dengan demikian keahlian arsitek ini patut dan harus dilindungi undang-undang secara tersendiri.

Naik Kasta

Dengan disahkannya UU Arsitek, maka profesi arsitek di Indonesia kini naik kasta layaknya profesi lain yang terlebih dahulu diatur legalitasnya dalam undang-undang seperti halnya dokter dan pengacara. Dengan demikian maka masyarakat akan terjamin untuk mendapatkan layanan jasa arsitek yang berkompeten dan beretika. Undang-undang ini akan menjadi dasar berlakunya Professional Indemnity Insurance (PII) yang akan menjamin legalitas semua bangunan di Indonesia.

Dalam UU ini arsitek didefinisikan sebagai seseorang yang berprofesi di bidang Arsitektur dan memiliki Surat Tanda Registrasi Arsitek (STRA). Sebagai satu-satunya wadah asosiasi bagi profesi arsitek, maka para arsitek yang saat ini belum menjadi anggota IAI atau ikut asosiasi di luar IAI, maka secara bertahap harus beralih menjadi anggota IAI bila akan menjadi arsitek bersertifikat profesional dalam bidang perencanaan dan pengawasan. Sertifikat keahlian (SKA) yang selama ini dikeluarkan LPJK, maka secara bertahap akan berubah menjadi Surat Tanda Registrasi Arsitek (STRA) yang akan dikeluarkan oleh Dewan Arsitek Indonesia (DAI). DAI ini merupakan salah satu dewan yang harus dibentuk dan ditambahkan dalam sistem pranata organisasi yang telah diatur dalam pranata AD/ART yang baru.

IAI sebagai satu-satunya organisasi profesi yang mewadahi para arsitek di Indonesia yang bersifat mandiri dan independen, maka pengelolaan dan pengaturan pranata profesi dan etika akan dilakukan oleh asosiasi dengan segala instrumennya. Dengan meningkatnya peran dan tanggungjawab ini, maka peran dan fungsi IAI akan menjadi kuat dan penting baik di tingkat nasional, provinsi maupun wilayah.

Implikasi langsung terkait dengan perubahan Anggaran Dasar (AD) adalah pada nama IAI Daerah Jawa Tengah berubah menjadi IAI Provinsi Jawa Tengah, selanjutnya untuk kedudukan IAI Cabang Surakarta juga berubah menjadi IAI Wilayah Surakarta. Untuk selanjutnya, di Provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang akan di bagi menjadi 5 wilayah berdasarkan pembagian eks karesidenan yaitu Semarang, Surakarta, Pekalongan, Pati, Kedu dan Banyumas. Dengan pembagian ini, maka diharapkan layanan IAI dapat menjangkau lebih dekat ke semua kabupaten dan kota. (63)

— Bayu Arie Wibawa, Sekretaris Umum IAI Daerah Jawa Tengah

Peran Besar Arsitek dalam Indonesian Architecture Convention

Indonesian Architecture Convention diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 22-25 Februari 2018, melibatkan peran arsitek di seluruh Indonesia, bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya dan beberapa mitra arsitektur. Ikatan Arsitek Indonesia melalui gelaran Indonesian Architecture Convention (IAC) 2018 yang mengambil tema "Proposisi, Sebuah Proyeksi Paradigma Arsitektur". Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Jawa Tengah ikut meramaikan acara ini dengan mengikuti keseluruhan acara yang diselenggarakan.

Acara tersebut antara lain Pameran Arsitek Indonesia menampilkan karya-

karya Arsitek Indonesia, yang bertujuan untuk membangun apresiasi dan pemaparan ide kreatif di berbagai skala yang ditujukan kepada khalayak yang lebih luas.

Pameran Material & Aksesoris Arsitektur menampilkan berbagai produk yang berkaitan dengan bangunan dan arsitektur, yang nantinya akan menguntungkan para pelaku konstruksi bangunan dan masyarakat.

"Indonesian Architects Week @ Seoul": Pameran ini bertujuan untuk menampilkan berbagai pendekatan kreatif yang diambil oleh 52 arsitek terkenal Indonesia dalam menghadapi tantangan yang semakin meningkat di

kota-kota di Indonesia.

Seminar, Masterclass & Architalks, menyajikan arsitek terkemuka baik nasional maupun internasional, yang akan berbicara mengenai topik yang terkait dengan tema yang diangkat oleh IAC 2.

Acara ini cukup ramai dikunjungi oleh profesional arsitek di seluruh Indonesia, dan masyarakat umum yang tertarik mengikuti acara tersebut. Surabaya sebagai penyelenggara even ini cukup bangga dengan suksesnya rangkaian acara IAC2 di Surabaya. (63)

— Anityas Dian Susanti, Sekretaris 1 IAI Daerah Jawa Tengah

Ternyata orang lebih berani beli Smartphone mahal daripada Jendela Bagus!

Smartphone

- ⌚ Waktu Digunakan paling lama hanya 3 tahunan, dengan alasan:
 - Bosan
 - Kinerjanya lambat
 - Ingin mengikuti perkembangan zaman
- 📱 Fungsi Smartphone berguna sebagai alat komunikasi, hiburan, penyimpanan data, pencari informasi, dll.
- 👤 Pengguna Smartphone efektif digunakan hanya 1 orang



*Harga pintu & jendela uPVC dengan smartphone terbaru ini sebanding

Pintu & Jendela uPVC

- ⌚ Waktu Masa pemakaian lebih dari 10 tahun
- 🏠 Fungsi Pintu dan jendela uPVC dapat melindungi seluruh isi rumah dari panas, hujan dan debu
- 👤 Pengguna Pintu dan jendela dapat melindungi segenap Keluarga

“ HP Bagus ? Pasti Beli !
Jendela Bagus ? Pikir dulu
Kenapa ? ”

www.jendelaupvcfentura.com

☎ 0813 2589 2429

*Dapatkan tambahan diskon menarik, dengan menunjukkan foto halaman ini!

